

PROSPEK  
NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK SAUDI-ISRAEL

Oleh:

Sudarnoto Abdul Hakim

[sudarnoto@uinjkt.ac.id](mailto:sudarnoto@uinjkt.ac.id)

# DOCUMENT REVIEW 1

## Research Policy

- Naskah “Prospek Normalisasi Hubungan Diplomatik Arab Saudi Israel” komprehensif (kelengkapan data dan informasi, penggunaan literatur dan variasi sumber, analisa dan penyajiannya).
- Kajian ini sangat penting apalagi diarahkan untuk pengambilan kebijakan (Research Policy/RP) kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya (dalam konteks kajian ini) pemerintah RI khususnya Kemenlu, badan-badan internasional (OKI, PBB, dll), bahkan mungkin juga kepada pemerintah Saudi sebagai penentu kebijakan.

- RP itu “riset” (research) yang dilakukan oleh ilmuan, peneliti (researchers) dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada pengambil kebijakan (Policymakers) untuk menetapkan “kebijakan” (Policies). Proses penetapan kebijakan terasa semakin kompleks karena banyak hal yang harus dipertimbangkan. Karena itu PR semakin penting.
- Alessandro Colombo: “Policymakers continually call for empirical data, evidence, facts, and authoritative explanations. Through almost all the steps of the policymaking process, they seek to justify the decisions they make on scientific grounds.”

- Ada hasil riset PR yang lebih sederhana tentang model diplomasi budaya oleh Nurfitri Nugrahaningsih dan Widha Anistya Suwarso “Model Strategi Diplomasi Budaya Di Masa Covid 19: Studi Kasus Festival Cap Gomeh di Singkawang.”
- Ini riset kualitatif dengan jenis eksploratif dan mengacu pada konsep tujuan diplomasi budaya dan diplomasi digital. Hasilnya, ada beberapa model diplomasi budaya di masa pandemi: (1) Adanya kerja sama dan komitmen pemerintah serta aktor non-pemerintah untuk mendukung dan mempromosikan diplomasi budaya, (2) Adanya penerapan platform digital atau e\_diplomacy, dan (3) Adanya regulasi yang tegas terkait pandemi Covid-19; namun tetap memberikan akses atau ruang untuk kelancaran diplomasi budaya.

# Document Review 2

## Metodologi

- Riset ini “Membangun Model: perlu penjelasan apa ini sejenis “Eksperimantal Research.?”” ada berbagai variabel dependent dan independen, ada hipotesa, dll
- Kompleksitas Kajian: Dokumen ini menggambarkan riset yang sangat kompleks karena melibatkan banyak aspek yang saling berkombinasi, perhatian terhadap sejumlah negara yang masing-masing mempunyai karakteristik & kepentingannya sendiri, data/informasi/sumber yang sangat bervariasi.
- Fokus Kajian “hubungan diplomasi” Saudi-Israel dengan berbagai variabel yang kompleks dan gambaran dampak luasnya bagi wilayah Timur Tengah khususnya Palestina dan Indonesia.
- Secara spesifik Kajian ini bisa disebut sebagai kajian politik, hubungan internasional atau diplomasi. Karena itu grand teorinya yang sebaiknya disebutkan dalam dokumen/naskah ini adalah “teori diplomasi.”

# Document Review 3

## Multidimensional Approach

- Untuk memahami kompleksitas persoalan yang diberi perhatian dalam naskah ini dan bagaimana menghubungkannya satu dengan yang lain, membutuhkan alat bantu (scientific tools) yang digunakan sebagai pendekatan (Approach). “Multidimensional Approach” (MA) atau “Interdisciplinary Approach” (IA) sangat penting digunakan dan dinyatakan dalam studi ini.
- MA atau IA adalah kombinasi sejumlah disiplin ilmu sosial dan humaniora (Politik, Hubungan Internasional, Diplomasi, Sosiologi (termasuk Sosiologi Politik), Antropologi untuk memahami kompleksitas persoalan yang dikaji dan membingkainya dalam apa yang disebut dengan “Hubungan Diplomatik” Saudi-Israel. Kekuatan “interpretasi” dan “analisa”nya ada di sini yaitu MA atau IA

- MA atau pendekatan multi dimensi, yaitu suatu pendekatan dengan menggunakan “bantuan konsep-konsep dan teori-teori dari berbagai cabang ilmu sosial” untuk menganalisis suatu peristiwa dalam hal ini “hubungan diplomatik Saudi-Israel.”
- IA atau pendekatan inter disiplin ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan “menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan” secara terpadu.
- Secara umum, MA dan IA digunakan untuk kajian sejarah. Dengan penggunaan MA dan IA maka kajian dalam naskah ini, kalau dalam sejarah bisa disebut sebagai “new history.”

# Document Review 4

## New History

- New History (NH) ini menekankan sifat kajian dan penulisan sejarah yang lebih multidimensional, yakni memandang sesuatu tidak hanya dari satu aspek saja tetapi dari berbagai segi. Melalui NH maka sejarah dimanfaatkan untuk memahami problem-problem kontemporer. Sejarah bukan semata-mata rekonstruksi berbagai peristiwa yang kompleks, tapi dimaksudkan untuk mendapatkan “lessons learnt, ” membangun narasi besar, dan menjelaskan berita pikiran atau diskursus (Discourse) apa yang ada di balik peristiwa yang kompleks.



# Notes Substansi 1

## Mengapa Perlu Normalisasi

- **Pertimbangan Keamanan:** Salah satu faktor yang signifikan dalam normalisasi hubungan adalah keamanan regional. Persepsi tentang ancaman bersama, seperti Iran dan kelompok-kelompok militan di kawasan, dapat mendorong negara-negara untuk menjalin hubungan dengan Israel dalam rangka menghadapi ancaman tersebut secara bersama-sama. **Iran dan Israel menjadi sentral.**
- **Pertimbangan Ekonomi:** Aspek ekonomi juga bisa menjadi faktor penting. Israel memiliki ekonomi yang maju dan teknologi yang inovatif, dan kerjasama dalam bidang perdagangan, investasi, dan teknologi dapat memberikan manfaat ekonomi bagi negara-negara Arab yang memutuskan untuk menjalin hubungan dengan Israel. **Israel menjadi sentral**

- Isu Keagamaan: Isu keagamaan juga memainkan peran penting. Arab Saudi adalah negara yang sangat suci dalam Islam, dan langkah-langkah untuk normalisasi dengan negara yang dianggap oleh sebagian besar negara Arab sebagai pendudukan ilegal terhadap tanah Palestina akan melibatkan pertimbangan agama dan opini publik di negara-negara Arab. **Pandangan dan keyakinan kepada agama faktor penting**
- Isu Palestina: Isu Palestina tetap menjadi faktor sentral dalam hubungan Arab-Israel. Pandangan, solidaritas, dan dukungan terhadap rakyat Palestina masih merupakan pertimbangan penting bagi negara-negara Arab dalam memutuskan normalisasi hubungan mereka dengan Israel. **solidaritas Palestina/nasionalisme Arab**

# Notes Substansi 2

## Pola Umum Normalisasi

- Pertukaran diplomatik terbatas: Normalisasi dimulai dengan pembukaan hubungan diplomatik terbatas.
- Kerja sama ekonomi: Normalisasi sering kali disertai dengan peningkatan kerja sama ekonomi antara negara-negara yang terlibat.
- Hubungan budaya dan pendidikan: Normalisasi juga melibatkan peningkatan hubungan budaya dan pendidikan antara negara-negara yang terlibat.

- Diplomasi multilateral: Negara-negara yang terlibat dalam normalisasi dapat bekerja sama dalam forum-forum multilateral seperti PBB, OKI, Liga Arab, dll.
- Proses politik domestik: Normalisasi sering kali memerlukan dukungan politik yang kuat di dalam negara-negara yang terlibat. Ini melibatkan perubahan opini publik, diskusi parlemen, dan mungkin proses perundingan politik internal yang kompleks.

# Substansi 3

## Dampak Normalisasi

- Normalisasi dinilai akan mengganggu cita-cita kemerdekaan Palestina: (1) Pendirian negara Palestina berdaulat dengan batas yang diakui secara internasional, dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kota, (2) pemulihan hak-hak rakyat Palestina atas wilayah Palestina, (3) Hak kembali bagi para pengungsi Palestina.
- Normalisasi dinilai akan (1) memperlemah posisi Palestina dalam negosiasi perdamaian (2) memperlemah tekanan internasional yang memang diperlukan untuk mencapai solusi perdamaian yang adil dan menyeluruh.

- Normalisasi dinilai sebagai cara untuk mempercepat proses perdamaian dan membuka peluang untuk mempengaruhi kebijakan Israel terkait isu Palestina. Pendukung normalisasi: Dengan memiliki hubungan langsung dengan Israel, negara-negara Arab dapat menggunakan pengaruh mereka untuk memajukan solusi yang adil bagi rakyat Palestina.

- Sebagai pemain regional kunci dan penjaga Islam keputusan Saudi Arabia dalam normalisasi hubungan dengan Israel dapat memiliki dampak signifikan pada dinamika politik regional dan prospek perdamaian di Timur Tengah.
- Oleh karena itu, penting bagi Saudi Arabia dan negara-negara Arab lainnya untuk mempertimbangkan konsekuensi dan implikasi dari normalisasi hubungan terhadap cita-cita kemerdekaan Palestina dan memastikan bahwa langkah-langkah normalisasi tersebut tidak merugikan hak-hak rakyat Palestina.

# Substansi 4

## Sumber Masalah Merusak Perdamaian

- Kebijakan pemerintah Sayap Kanan Israel : (1) tidak sungguh-sungguh memegang teguh Abraham Accord untuk two state solution (2) melanggar hukum internasional : aneksasi (perluasan wilayah pemukiman Yahudi illegal) termasuk terhadap wilayah al-Aqsha (3) genosida, apartheid (4) pemberian dan pengembalian hak-hak warga Palestina secara adil termasuk pengungsi.
- Pemerintah Amerika yang melakukan pembiaran terhadap kebijakan pemerintah sayap kanan Israel. Amerika sebetulnya sangat sentral dalam mendorong tiga perjanjian penting Camp David, Perjanjian Wadi Araba, dan Abraham Accord. Akan tetapi membiarkan Israel merusak prinsip-prinsip yang telah disepakati



# Substansi 5

## Gerakan Pembebasan Palestina

- Ciri Gerakan: Kooperatif (Fatah) dan Non-Kooperatif ( Hamas)
- Ideologi Nasionalis PLO : (1) Sayap Nasionalis-Sekular dg Fatah sebagai faksi terbesar (2) Sayap Komunis radikal “Popular Front for the Liberation of Palestina/PFLP” (3) Sayap Komunis tidak radikal “Palestina Communist Party” (4) Sayap sosialis “Popular Democratic Front for the Liberation of Palestine/PDFLP”
- Ideologi Islam Gerakan: (1) Jihad Islam yang lebih dekat dengan Iran (pecah menjadi 3), Jaisyul Islam di Gaza, Hamas dan ada beberapa faksi Islam kecil lainnya.

# Substansi 6

## Perjuangan Kemerdekaan Palestina

- Perlawanan militer bersenjata (menghindari kata “kekerasan” yang digunakan di dokumen) yang dilakukan oleh gerakan non-kooperatif Hamas, Jihad Islam Palestina, dan Brigade Aqsho.
- Negosiasi, Diplomasi melalui berbagai forum multilateral dengan dukungan negara lain antara lain di PBB, OKI, dan lain lain.

Dua pendekatan atau strategi perjuangan “perang (war) dan diplomasi (diplomacy)” terus dilakukan sebagaimana yang terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Tujuan politiknya adalah pembebasan atau kemerdekaan Palestina dari imperialisme Israel.

# Substansi 7

## Bagaimana Indonesia?

- Megaphone Diplomacy yang dilakukan pemerintah, kekuatan civil society dan komunitas pembela Palestina terkait dengan kebijakan pemerintah Israel yang cenderung merampas dan merusak kedaulatan Palestina.
- Dukungan melalui Forum multilateral di PBB dan OKI untuk pembebasan Palestina, keamanan dan perdamaian khususnya di Timur Tengah
- Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh organisasi, komunitas dan kekuatan solidaritas dan pembela Palestina secara sendiri maupun bersama-sama

- Pembelaan simbolik melalui social and cultural events untuk solidaritas Palestina, misalnya, aksi teatrikal, pameran lukisan/foto, long march termasuk pendakian gunung dan mengibarkan bendera Indonesia dan Palestina
- Filantropic Programs untuk kebutuhan emergency korban perang (obat-obatan, makanan, minuman, kebersihan, dll), perbaikan infrastruktur yang rusak, pemberdayaan ekonomi, pendidikan. ini dilakukan oleh banyak lembaga filantropi Islam.

- MER-C menginisiasi mendirikan rumah sakit Indonesia di Gaza; MUI bersama dengan sejumlah lembaga filantropi Islam sedang membangun rumah sakit Indonesia di Hebron, Tepi Barat Palestina. Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan untuk korban/pengungsi Palestina, menyediakan beasiswa untuk menempuh pendidikan di Indonesia.

Terima kasih banyak.